

ABSTRAK

Panji Pera Yoza, 2026. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI JAGUNG DI DESA PADANG MANIS KECAMATAN MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN. Dibawah bimbingan Dr.Edi Efrita, S.P.,M.P.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produksi dan produktivitas usahatani jagung serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 55 petani jagung. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dan kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh luas lahan, jumlah benih, pupuk, pestisida, herbisida, tenaga kerja, pendidikan, umur petani, pengalaman usahatani, jenis lahan, dan jenis bibit terhadap produksi jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi jagung di Desa Padang Manis sebesar 2.836,36 kg per usahatani dengan rata-rata luas lahan 0,85 hektar dan produktivitas sebesar 3.321,87 kg per hektar atau 3,32 ton per hektar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,838, yang menunjukkan bahwa 83,8% variasi produksi jagung dapat dijelaskan oleh variabel-variabel yang terdapat dalam model. Secara parsial, luas lahan dan umur petani berpengaruh nyata terhadap produksi jagung pada taraf 5%, sedangkan pengalaman usahatani, jenis lahan, dan jenis bibit berpengaruh sangat nyata pada taraf 1%. Sementara itu, jumlah benih, pupuk, pestisida, herbisida, tenaga kerja, dan pendidikan tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap produksi jagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan produksi jagung di Desa Padang Manis dapat dilakukan melalui pemanfaatan lahan secara lebih optimal, peningkatan penggunaan benih unggul, serta peningkatan keterampilan dan pengalaman petani dalam pengelolaan usahatani.

Kata kunci: Produksi jagung, produktivitas, usahatani jagung, faktor produksi, regresi linier berganda, Desa Padang Manis.

ABSTRACT

Panji Pera Yoza, 2026. *Factors Affecting Corn Production in Padang Manis Village, Manna District, South Bengkulu Regency. Under the guidance of Dr. Edi Efrita, S.P., M.P.*

This study aims to determine the production and productivity of maize farming and to analyze the factors affecting maize production in Padang Manis Village, Manna District, South Bengkulu Regency. This study used a survey method with a quantitative approach. The sampling technique was simple random sampling, involving 55 maize farmers as respondents. Data were collected through interviews and questionnaires and analyzed using multiple linear regression to examine the effects of land area, seed quantity, fertilizer, pesticides, herbicides, labor, education, farmer age, farming experience, land type, and seed type on maize production. The results showed that the average maize production in Padang Manis Village was 2,836.36 kg per farm, with an average cultivated land area of 0.85 hectares and productivity of 3,321.87 kg per hectare or 3.32 tons per hectare. The coefficient of determination (R^2) was 0.838, indicating that 83.8% of the variation in maize production could be explained by the variables included in the model. Partially, land area and farmer age had a significant effect on maize production at the 5% significance level, while farming experience, land type, and seed type had a highly significant effect at the 1% significance level. Meanwhile, seed quantity, fertilizer, pesticides, herbicides, labor, and education did not have a significant partial effect on maize production. The findings indicate that increasing maize production in Padang Manis Village can be supported by optimizing land utilization, increasing the use of improved seeds, and strengthening farmers' skills and experience in maize farming management.

Keywords: *maize production, productivity, maize farming, production factors, multiple linear regression, Padang Manis Village.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara agraris, dimana sebagian besar mata pencaharian masyarakatnya terkait dengan pertanian. Oleh karena itu, sektor pertanian merupakan sektor penggerak perkembangan ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal ini tampak dari kontribusi sektor pertanian pada Pendapatan Nasional atau Produk Domestik Bruto (PDB) yang dari tahun ke tahun terus meningkat walaupun secara relatif mengalami penurunan akibat berkembangnya sektor di luar pertanian.

PDB pada tingkat nasional serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi/kabupaten/ kota) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan nilai tambah pada suatu waktu tertentu. PDB/PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi nasional/daerah. Pada tahun 2024, total PDB atas dasar harga berlaku mencapai 22.138,96 triliun rupiah dimana kontribusi sektor pertanian mencapai 2.791,43 atau sebesar 12,61 persen (BPSa, 2025). Pada tahun yang sama, 2024, total PDRB Provinsi Bengkulu atas dasar harga berlaku mencapai 103,99 triliun rupiah. Nilai nominal PDRB Sektor Pertanian atas dasar harga berlaku pada tahun 2024 mencapai 31,02 triliun rupiah atau sebesar 29,83 persen (BPS Provinsi Bengkulu, 2025).

Dari informasi di atas, diketahui bahwa Provinsi Bengkulu adalah salah satu Provinsi yang mempunyai potensi pertanian yang besar di Indonesia. Sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian di Provinsi Bengkulu karena merupakan sektor utama (*leading sector*) yang memberikan peranan terbesar

dalam pembentukan PDRB. Sampai dengan tahun 2024, peranan sektor pertanian dalam perekonomian Provinsi Bengkulu masih sangat dominan. Fenomena ini tampak dari peranan Sektor Pertanian dalam PDRB Provinsi Bengkulu atas dasar harga berlaku yang relatif sangat besar dibandingkan sektor-sektor lain.

Jagung berperan penting terhadap perekonomian nasional dan menjadi kontributor Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar kedua setelah padi dalam subsektor tanaman pangan. Upaya khusus peningkatan produksi jagung berhasil menekan ketergantungan pada jagung impor. Menurut Sulaiman dkk. (2018) setelah pemerintah memutuskan harga pembelian pemerintah (HPP) sebesar Rp3.150/kg produksi jagung nasional semakin membaik sehingga stok banyak dan berhasil menekan angka impor sebesar 62%. Impor jagung pada tahun 2015 sebesar 3,6 juta ton turun menjadi 900 ribu pada tahun 2016.

Produksi jagung nasional terus mengalami peningkatan. Perkembangan produksi jagung nasional disajikan pada Tabel 1.

Table 1. Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung Nasional (2020-2024)

No.	Tahun	Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
1.	2020	2.337.866,28	55,30	12.928.940,80
2.	2021	2.328.059,75	57,62	13.414.921,72
3.	2022	2.764.366,20	59,79	16.527.272,61
4.	2023	2.476.090,93	59,67	14.774.432,52
5.	2024	2.548.654,00	59,40	15.138.912,00

Sumber: BPSb (2025).

Dari Tabel 1. diketahui luas panen, produktivitas, dan produksi jagung nasional menunjukkan tren yang positif, meningkat dari tahun ke tahun. Luas panen, produktivitas, dan produksi tertinggi dicapai pada tahun 2022.

Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan salah satu kabupaten sentra produksi pertanian di Provinsi Bengkulu. Hal ini tampak dari kontribusi sektor pertanian pada PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan. Pada tahun 2024 PDRB Kabupaten Bengkulu Selatan atas dasar harga berlaku mencapai 7.864,10 miliar Rupiah, dimana kontribusi sektor pertaniannya mencapai 34,28 persen dengan nominal 2.695,81 miliar rupiah (BPS Kabupaten Bengkulu Selatan, 2025).

Komoditas pertanian tanaman pangan di Kabupaten Bengkulu Selatan terdiri dari padi, jagung, singkong, umbi-umbian, dan kacang-kacangan. Jagung adalah salah satu komoditas pertanian tanaman pangan yang banyak diusahakan setelah padi. Jagung selain sebagai komoditas pangan juga sebagai komoditas pakan.

Produksi jagung di Provinsi Bengkulu selama lima tahun (2018 – 2022) mengalami pertumbuhan rata-rata 11,84 persen/tahun. Pada tahun 2022 produksi jagung di Provinsi Bengkulu adalah 128,992 ton. Distribusi produksi jagung Provinsi Bengkulu disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Provinsi Bengkulu pada Tahun 2022.

No.	Kabupaten/Kota	Luas Panen	Produktivitas	Produksi
1.	Bengkulu Selatan	9.339	6,83	63.790
2.	Rejang Lebong	1.321	6,92	9.145
3.	Bengkulu Utara	1.698	6,45	10.955
4.	Kaur	1.983.	7,26	14.402
5.	Seluma	1.739	7,23	12.573
6.	Mukomuko	538	7,21	3.879
7.	Lebong	1.642	5,73	9.415
8.	Kepahiang	761	5,68	4.320
9.	Bengkulu Tengah	90	5,06	458
10.	Kota Bengkulu	8	6,86	57
Provinsi Bengkulu		19.119	6,747	128.992

Sumber: PPID Provinsi Bengkulu (2023).

Dari Tabel 2. tampak bahwa Kabupaten Bengkulu Selatan merupakan daerah penghasil jagung yang utama di Provinsi Bengkulu. Luas panen dan

produksi jagung di Kabupaten Bengkulu Selatan adalah yang terbesar dibandingkan kabupaten/kota di Provinsi Bengkulu. Akan tetapi produktivitasnya masih berada dibawah beberapa kabupaten/kota. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung di Kabupaten Bengkulu Selatan masih bisa ditingkatkan melalui intensifikasi penggunaan input dan teknik budidayanya.

Table 3. Luas Panen dan Produksi Jagung Pipilan Kering Menurut Kecamatan di Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2022.

No.	Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas* (ton/Ha)
1.	Pino Raya	617	1925	3,12
2.	Pino	1.798	5690	3,16
3.	Ulu Manna	690	2134	3,09
4.	Kota Manna	176	554	3,15
5.	Manna	538	1.661	3,09
6.	Pasar Manna	110	342	3,11
7.	Seginim	2.147	6.853	3,19
8.	Air Nipis	549	1.694	3,09
9.	Bunga Mas	589	1.870	3,17
10.	Kedurang	1.070	3.371	3,15
11.	Kedurang Ilir	1.145	4.133	3,61
Jumlah		9.429	30.227	3,18

* = diolah.

Sumber: Satu Data Kabupaten Bengkulu Selatan (2025).

Dari Tabel 3. dapat di lihat bahwa Kecamatan Manna adalah salah satu kecamatan penghasil jagung di Kabupaten Bengkulu Selatan walaupun bukan penghasil jagung terbanyak di Kabupaten Bengkulu Selatan. Produktivitas jagung pipilan kering di Kecamatan Manna adalah yang terendah dibandingkan kecamatan lainnya di Kabupaten Bengkulu Selatan, yaitu hanya 3,09 ton per hektar. Produktivitas jagung nasional pada tahun 2024 adalah 8,03 ton per hektar pada kadar air 28% atau 5,94 ton per hektar pada kadar air 14% (BPSc, 2025).

Menurut Sulaiman dkk. (2024), rendahnya produktivitas jagung di Indonesia disebabkan rendahnya produksi dan luas pertanaman jagung yang relatif

masih rendah pula. Produksi jagung berbeda antar daerah, terutama disebabkan oleh perbedaan kesuburan tanah, ketersediaan air, dan varietas yang ditanam. Luas pertanaman jagung yang tidak bertambah dalam 20 tahun terakhir. Program peningkatan produksi jagung nasional melalui upaya peningkatan produktivitas dan perluasan areal tanam akan berlangsung pada berbagai lingkungan atau agroekosistem beragam. Mulai dari lingkungan berproduktivitas tinggi (lahan optimal) sampai yang berproduktivitas rendah (lahan sub-optimal atau marginal). Untuk itu, diperlukan penyediaan teknologi budi daya jagung yang beragam dan spesifik lingkungan.

Menurut Soekartawi (2011) faktor produksi dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu 1) faktor biologi seperti lahan pertanian dengan macam dan tingkat kesuburannya, bibit, varitas, pupuk, obat-obatan, dan gulma, dan 2) faktor sosial ekonomi, seperti biaya produksi, harga, tenaga kerja, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, resiko dan ketidakpastian, kelembagaan, dan tersedianya kredit.

Dari faktor-faktor produksi tersebut belum diketahui faktor yang mana sajakah yang mempengaruhi produksi jagung (*zea mays L.*) di Desa Padang Manis. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produksi usahatani jagung Desa Padang Manis Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui jumlah produksi dan produktivitas usahatani jagung di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani jagung di Desa Padang Manis Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Aspek pengembangan ilmu, yaitu untuk menambah pengetahuan dan sebagai salah satu pustaka terutama yang berkaitan dengan usahatani jagung bagi para peneliti yang ingin mendalami agribisnis khususnya pada subsistem input.
2. Aspek guna laksana, yaitu dapat diterapkan di lapangan oleh petani, penyuluh, dan dinas yang terkait di pemerintahan daerah Bengkulu Selatan dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan peningkatan produksi jagung khususnya di Desa Padang Manis dan umumnya di Kabupaten Bengkulu Selatan.